

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu komoditas andalan di sektor pertanian Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa sawit memiliki peluang yang sangat baik, karena permintaan pasar akan kebutuhan kelapa sawit baik itu berupa bahan mentah *crude palm oil* (CPO) maupun barang jadi masih sangat besar, baik itu pasar lokal maupun pasar internasional. Salah satu yang menyebabkan selalu meningkatnya permintaan akan produk mentah kelapa sawit adalah diversifikasi produk dari bahan baku tersebut semakin komplek atau beragam. Namun belakangan terjadi penurunan harga jual kelapa sawit yang membuat petani menjadi resah. Penurunan harga penjualan kelapa sawit terjadi beriringan dengan turunnya jumlah produksi kelapa sawit. Hal ini sangat membuat petani resah dengan keadaan tersebut (Bangun, 2022).

Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon (*tree crops*) dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti ( $\text{CO}_2$ ), dan mampu menghasilkan  $\text{O}_2$  atau jasa lingkungan lainnya seperti *konservasi biodiversity* atau eko-wisata. Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. (Fauzi, 2005).

Seiring perkembangan teknologi dan industri, produk olahan baik inti maupun turunan produk kelapa sawit berkembang besar seiring dengan perkembangan teknologi dan industri bahan makanan maupun bahan non pangan untuk keperluan industri, upaya untuk mewujudkan masyarakat perkebunan yang mampu bertahan dan berkembang telah disusun rencana baik kuantitas maupun kualitasnya. Melaksanakan usahatani, petani mempunyai pertimbangan dalam berproduksi hingga diperoleh pendapatan terutama dalam efisiensi produksi dalam usahatani (Mursidah, 2008).

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia meningkat dari 11,20 juta hektar pada tahun 2016 menjadi 12,76 juta hektar pada tahun 2018. Peningkatan luas areal juga diimbangi dengan peningkatan produksi minyak kelapa sawit. Produksi minyak kelapa sawit pada tahun 2016 sebesar 31,94 juta ton pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018). Produksi tanaman kelapa sawit meningkat pada umur 4-15 tahun dan akan menurun kembali setelah umurnya 15-25 tahun. Setiap pohon sawit dapat menghasilkan 10-15 TBS per tahun dengan berat 3-40 kg per tandan, tergantung umur tanaman. Volume produksi per hektar lahan perkebunan sawit akan sangat menentukan pendapatan, karena itu titik kritis usaha ini adalah produktivitas dan harga TBS. Volume produksi per hektar lahan perkebunan selain ditentukan oleh luas lahan dan jenis bibit yang digunakan juga sangat dipengaruhi oleh intensitas pemeliharaan yang dilakukan sehingga tanaman dapat tumbuh dan menghasilkan produksi yang optimal (Pahan, 2010.)

Perkembangan luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara menunjukkan trend peningkatan yang selalu positif. Luas areal perkebunan di seluruh Sumatera Utara pada tahun 2015 seluas 395.489,00 ha, yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan seluas 63.093,00 ha, tanaman menghasilkan seluas 328.429,00 ha dan tanaman tidak menghasilkan seluas 3.967,00 ha (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2015). Kabupaten Deli Serdang sebagian besar masyarakatnya adalah berusahatani kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya luas lahan kelapa sawit dari tahun ke tahun di Kabupaten Deli Serdang pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanaman dan Produktivitas Kelapa Sawit di Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Tahun 2015

Kecamatan	TBM (ha)	TM (ha)	TTM (ha)	Total Luas Tanam (ha)	Produksi (ton)
	2015	2015	2015	2015	2015
Gunung Meriah	38.05	351.74	-	394.00	5676.00
S.T.M. Hulu	109.97	1623.64	55.00	1787.40	27629.45
Sibolangit	6.09	4.09	-	12.00	56.55
Kutalimbaru	133.18	1075.17	4.00	1230.50	18175.20
Pancur Batu	229.06	260.74	-	556.00	6334.35
Namo Rambe	49.47	97.14	-	160.00	1693.40
Biru-Biru	3.81	285.28	-	284.00	4952.25
S.T.M. Hilir	517.49	3146.26	-	3757.00	55349.10
Bangun Purba	29.30	880.89	8.00	908.00	16118.67
Galang	28.16	480.58	4.00	511.00	8812.50
Tanjung Morawa	31.20	168.71	-	206.00	2986.50
Patumbak	2.28	27.61	-	30.00	481.95
Deli Tua	0.38	0.51	-	1.00	6.80
Sunggal	20.55	17.38	-	44.00	300.49
Hampan Perak	168.56	1604.32	4.00	1794.50	31238.80
Labuhan Deli	198.62	694.28	-	940.00	12317.06
Percut Sei Tuan	458.13	538.35	-	1128.50	9521.75
Batang Kuis	9.89	53.68	-	65.50	901.95
Pantai Labu	83.33	403.89	-	504.50	7217.89
Beringin	4.57	10.23	1.00	17.00	180.78
Lubuk Pakam	-	1.02	-	1.00	17.75
Pagar Merbau	15.98	30.37	-	50.70	530.15
Deli Serdang	2138.07	11755.88	76.00	14382.60	210499.34

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2015

Desa Kotalimbaru merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan peternakan. Dengan mengandalkan dua sektor tersebut masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani yang berada di desa Kotalimbaru menggarap usahatani dengan lahan milik pribadi, sehingga masyarakat hanya bergantung pada pendapatan dari usahatani dan peternakan. Kotalimbaru termasuk salah satu Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki potensi tanaman kelapa sawit dengan total luas tanaman kelapa sawit adalah 1230,50 ha. Tak hanya sawit, masyarakat di Desa Kotalimbaru juga menanam karet, kelapa, kakao, pinang dan aren. Di sektor peternakan mayoritas masyarakat di Desa Kotalimbaru beternak sapi, kambing dan ayam. Total luas tanaman karet 546,50 ha, total luas tanaman kelapa 437,50 ha, total luas tanaman kakao 1118,00 ha, total luas tanaman pinang 596,00 ha, total luas tanaman aren 135,00 ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2015)

Kelapa sawit menjadi tanaman dengan total luas tanaman yang paling besar, sehingga kelapa sawit menjadi sumber pendapatan yang paling besar bagi masyarakat dibandingkan tanaman lainnya. Petani kelapa sawit di Desa Kotalimbaru menjual hasil panen mereka tidak langsung ke pabrik, petani menjual ke pengepul, karena di Desa Kotalimbaru belum ada pabrik kelapa sawit (PKS). Meskipun begitu petani terus mengembangkan lahan pribadi milik mereka, agar pendapatan mereka terus meningkat setiap panen. Permasalahan petani yang ada di Desa Kotalimbaru dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga jual buah kelapa sawit, selain adanya faktor harga jual buah kelapa sawit terdapat juga produktivitas tanaman kelapa sawit dapat dipengaruhi dengan banyak jumlah buah kelapa sawit yang dihasilkan per hektar. Nilai harga jual kelapa sawit dapat dilihat dari permintaan pasar, harga minyak sawit mentah dan kondisi pasar global. Karena pendapatan paling besar di Desa Kotalimbaru adalah tanaman kelapa sawit maka sangat penting untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendapatan yang dialami petani di Desa Kotalimbaru.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani kelapa sawit di Desa Kotalimbaru dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani kelapa sawit yang pada akhirnya

berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Produksi pertanian sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil, begitu pula dalam produksi usaha tani kelapa sawit. Dalam pengembangan usaha tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lahan, cuaca, modal, dan pengetahuan tentang usaha tersebut. Keuntungan yang dimiliki desa Kutalimbaru berupa lahan yang cukup luas untuk menjalankan usaha tani kelapa sawit bisa menjadi faktor pendorong dalam pengembangan usaha tani, sehingga hasil panen yang diproduksi bisa memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan.

Berfluktuasinya produksi dan produktivitas kelapa sawit dikarenakan kurangnya kesadaran terdapat pemeliharaan dan perawatan tanaman kelapa sawit akan menentukan pendapatan petani kelapa sawit di Kutalimbaru, biaya menjadi masalah bagi petani karena modal petani yang terbatas. Sehingga dua hal itu menyebabkan pemeliharaan yang tidak sesuai standar atau tidak maksimal, pemeliharaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan hasil produksi yang rendah dan akan berdampak pada pendapatan petani. Jika hasil produksi petani rendah maka pendapatan petani juga ikut menurun karena produktivitas yang kurang maksimal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang tahun 2015. Hasil produksi kelapa tanaman sawit sebanyak 18175,20 ton, hasil produksi tanaman kakao sebanyak 651,00 ton, dan total produksi tanaman pinang 611,00 ton. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kontribusi terbesar di Desa Kutalimbaru adalah perkebunan kelapa sawit. Maka berdasarkan penjabaran diatas, peneliti menganggap penting untuk menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Kutalimbaru Deli Serdang Sumatera Utara.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mekanisme pemeliharaan usahatani kelapa sawit di Desa Kotalimbaru Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana biaya operasional dan pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Kotalimbaru Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu.

1. Untuk mengetahui mekanisme pemeliharaan usahatani kelapa sawit di Desa Kotalimbaru Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui biaya operasional dan pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Kotalimbaru Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu.

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan dilapangan khususnya usahatani kelapa sawit.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petani kelapa sawit dalam meningkatkan produksi usahataniya sehingga dapat menambah pendapatan.